

# Buletin Jumat Harakatuna edisi 0162/05 Juni 2020

written by Harakatuna



**HARAKATUNA**  
Merawat Ideologi Bangsa.com

**SATUNUSA.id**  
Kebangsaan Kuang untuk Indonesia

**Tebah Terbūt**  
**Buletin Harakatuna**  
**Edisi 162, 5 Juni 2020.**

**Delegitimasi  
Pemerintah, Siasat  
Media-media Hoax di  
Sekitar Kita**

**Oleh: Ahmad Khairi\***

**DELEGITIMASI PEMERINTAH,  
SIASAT MEDIA-MEDIA HOAX DI SEKITAR KITA**

Selama Ramadhan kemarin, berdasarkan data Alvara Research Center, dari 701 responden, sebanyak 79,6% masyarakat rutin menonton/mendengarkan ceramah agama. Namun demikian, topik radikalisme hingga ekstremisme terhadap pemerintah, juga khilafah, tidak memiliki pangung sepersen pun. Tentu saja kabar gembira tersebut patut kita syukuri bersama.

Ada lima tokoh yang sering ditonton/didengar: Ustadz Abdul Somad (18,6%), Gus Baha (15,7%), Gus Mus (8,3%), Aa Gym (5,1%), dan Quraish Shihab (4,9%). Amal ibadah Ramadhan, fikih kehidupan sehari-hari, pengajian kitab, ilmu akidah, dan ilmu tauhid menjadi lima topik favorit. Yang mencengangkan, medianya, *JawaTube* menempati posisi kedua, hanya selisih 0,9% dari televisi.

Survei Alvara memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Bisa jadi, Akan tetapi, sentimen netizen bersifat

dinamis. Kita tahu, selama Ramadhan, dakwah-dakwah Khilafah Channel juga tak kalah masifnya, dan dinomon ribuan kali. Bukan mustahil, persentase tinggi *JawaTube* dalam survei juga dipengaruhi tingginya konten buruk yang jadi tonjolan. Pemerintah, dalam hal ini, adalah topik kunci.

Narasi-narasi khilafah selama ini tidak sekadar berupa induktifikasi, melainkan juga delegitimasi pemerintah. Artinya, masyarakat, oleh para aktivis khilafah, digiring untuk tidak percaya pemerintah, sehingga mengerosikan pertahanan Indonesia itu sendiri. Jokowi, Luhut, bahkan Ma'ruf Amin jadi sasaran. Pernyataan mereka dipelintir. Mereka difitnah sedemikian rupa.

Delegitimasi pemerintah adalah siasat buruk, intrik jura pembenci pemerintah untuk menghancurkan kredibilitasnya. *JawaTube* menjadi platform hoax-hoax untuk tujuan

*Jangan Dibaca saat Khutib Berkhutbah*

<https://harakatuna.com>

Harakatuna

Harakatuna

Harakatuna